

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah kondisi kompleks yang terdiri dari berbagai masalah dan gejala yang seringkali menyebabkan perubahan signifikan dalam berfikir, emosi dan perilaku individu. Kondisi ini sering mengakibatkan penderitaan psikologis dan mengganggu kemampuan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Arhan, 2023). Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang terjadi dalam jangka panjang yang mengakibatkan penderitanya mengalami halusinasi, ilusi, kekacauan berpikir dan perubahan perilaku (Anggara, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun (2018), masalah gangguan jiwa di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius prevalensi gangguan jiwa menurut WHO menunjukkan bahwa secara global diperkirakan 350 juta orang mengalami gangguan jiwa, dengan depresi sebagai salah satu yang paling umum, gangguan afektif bipolar diperkirakan 60 juta orang di dunia menderita gangguan bipolar, sekitar 21 juta orang di dunia mengalami skizofrenia, sekitar 47,5 juta orang mengalami demensia (Kemenkes, 2023).

Lebih dari 19 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan mental emosional, yang mencakup gejala-gejala depresi dan kecemasan, lebih dari 12 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas mengalami depresi, prevalensi skizofrenia di Indonesia adalah sekitar 0,2% dari total populasi, yang setara dengan sekitar 495.000 orang (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data terbaru, jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Provinsi Lampung pada tahun 2024 mencapai 831 orang, meningkat sebanyak 188 pasien dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah 643 orang, hal ini mencerminkan baik peningkatan kesadaran mencari perawatan, maupun tekanan psikososial yang makin tinggi

seperti masalah ekonomi, pekerjaan, dan Pendidikan (Profil RSJ Bandar Lampung, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kalibalangan yang peneliti dapatkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 65 kasus terkena gangguan jiwa, penanggung jawab kesehatan jiwa Puskesmas Kalibalangan mengatakan bahwa terdapat 8% yang mengalami masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan (Rekam Medik Puskesmas Kalibalangan, 2024).

Risiko perilaku kekerasan adalah kondisi dimana seseorang menunjukkan potensi untuk melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitar, baik secara fisik, emosional, seksual, maupun verbal. Hal ini sering kali terkait dengan gangguan kesehatan mental tertentu, seperti skizofrenia, gangguan mood, atau gangguan kepribadian (Malfasari *et al.*, 2020).

Teknik pukul bantal digunakan sebagai strategi pelaksanaan dalam mengontrol emosi pada pasien dengan perilaku kekerasan. Melalui kegiatan ini, pasien dapat menyalurkan perasaan marah atau frustrasi secara fisik tanpa membahayakan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitar (Putri, 2022).

Untuk mengurangi risiko perilaku kekerasan, perlu dilakukan penanganan yang tepat, diantaranya dengan menerapkan beberapa metode, salah satunya yaitu teknik pukul bantal. Teknik ini dapat menurunkan stress, mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan memori mental, teknik ini sering diterapkan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan, seperti mereka yang mengalami gangguan jiwa berat, termasuk skizofrenia (Pertiwi, S., Andriani, D., & Ramadhani, N., 2023).

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Teknik Pukul Bantal Pada Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Masalah Keperawatan Resiko Perilaku Kekerasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan teknik pukul bantal pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan teknik pukul bantal pada pasien skizofrenia dalam mengatasi Risiko Perilaku Kekerasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian karya tulis ilmiah ini adalah:

- a. Menggambarkan data pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara.
- b. Melakukan penerapan teknik pukul bantal pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara.
- c. Melakukan evaluasi penerapan teknik pukul bantal pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara.
- d. Menganalisis atau menguraikan dari penerapan teknik pukul bantal pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah masalah risiko perilaku kekerasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Manfaat studi kasus secara teoritis dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknik pukul bantal pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi mengenai penerapan teknik pukul bantal yang dilakukan oleh perawat Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas Kalibalangan)

Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah pengetahuan dan referensi tentang penerapan teknik pukul bantal yang dilakukan di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.